

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 JOMBANG

Fatma Rodiah¹, Aida Arini²

^{1,2}FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹rodiahfatma87@gmail.com, ²azhapink@gmail.com

ABSTRACT

This research intends to evaluate how the Merdeka of curriculum is applied inside the Islamic faith Educations lesson at SMP Negeri 2 Jombang and its effects on the academic performance of seventh grade students the study's empharish is on the lesson plans crafted by educations, the progression in students' academic achievements, and how the curriculum aids andhancing the quality of education. A qualitative method with a case study framework is used for this research. Data was gathered via obsevation, detailed interviews and document reviews. The analisis involved reducing data, presenting it, and drawing conclusions, while the credibility of the findings was guaranteed through varied source comparisons. The findings demonstrate how the Merdeka Curriculum is being used in Islamic Religious Education involves linked phases of planning, delivery, and assessment. This application supports the growth of students' learning results across cognitive, emotional, and physical areas. Additionally, learning opportunities that include discussion, presentations, and hands-on activities improve students' comprehension, confidence, communication abilities, and teamwork. Consequently, implementing the Merdeka Curriculum at this institution fosters a more engaging, relevant, and student-focused method for Islamic Religious Education that meets the needs of learners.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, Student Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Studi ini berfokus pada pengkajian pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. di SMP Negeri 2 Jombang serta mengkaji dampaknya terhadap capaian hasil belajar peserta didik kelas VII. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, perkembangan hasil belajar peserta didik, serta kontribusi kurikulum terhadap kualitas pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan dirancang sebagai study kasus, metode Pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan analisis dokumentasi wawancara. Kemudian data di proses melalui pengurangan, penyajian, dan penarikan Kesimpulan. Sementara itu validitas data diuji dengan trianggulasumber, Studi ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling terkait. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan ini, yang mencakup pengetahuan, Perspektif, dan Kemampuan keagamaan. Selain itu, metode pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi, presentasi, dan praktik juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta kerjasama antar siswa. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini membantu

Mengubah pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih kontekstual, berpartisipasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan sejatinya merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan semua siswa. Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan untuk menguasai aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, kemampuan bersosialisasi, kematangan karakter, serta keterampilan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan manusia dipandang secara komprehensif, meliputi penguatan akal, penanaman keimanan, pembinaan akhlak, serta pengembangan keterampilan yang aplikatif. Karena itu, pendidiknya yang ideal menggabungkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Dinamika masyarakat, kemajuan teknologi, serta perubahan kebutuhan belajar menuntut sistem pendidikan nasional untuk terus melakukan penyesuaian. Dalam konteks tersebut, kurikulum memegang peranan sentral karena menjadi dasar dalam menentukan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan pola penilaian yang digunakan di sekolah. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai

tanggapan terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, dengan memberikan kebebasan kepada pengajar untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kesiapan dan sifat-sifat siswa. Fokus pada pembelajaran yang berbeda-beda, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta penerapan asesmen berkelanjutan menunjukkan bahwa kurikulum ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsive.

Peran Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, sebab pengajaran PAI tidak seharusnya hanya diarahkan atau dituntun pada penguasaan materi. Pembelajaran harus mengenalkan siswa pada Islam, mendorong pembentukan kesadaran beragama, serta membiasakannya dalam aspek perilaku kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih serta sejarah kebudayaan Islam seharusnya dipelajari bukan sekadar untuk dihafalkan dalam ingatan—melainkan juga semestinya. Hal ini juga menuntut siswa untuk menyerapnya ke dalam pikiran bawah sadar dengan menghidupinya, misalnya dalam lingkungan yang saat ini menentang Islam. Oleh karena itu,

pengenalan Kurikulum Merdeka dalam PAI diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus maknanya yang lebih langsung terhadap hasil belajar mereka.

Temuan dari studi sebelumnya umumnya mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan transformasi yang positif pada prestasi belajar siswa. Model belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan memberi ruang partisipasi lebih luas kepada peserta didik terbukti membantu penguasaan materi, pembentukan sikap religius, dan keterampilan praktik keagamaan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih banyak menyoroti aspek kebijakan sekolah atau strategi guru. Ruang pengalaman belajar siswa sendiri, terutama bagaimana mereka merasakan proses pembelajaran dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan hasil belajar, belum banyak diperdalam secara kualitatif.

Berangkat dari kondisi itu, Penelitian ini berfokus untuk menyelidiki lebih lanjut keterkaitan antara implementasi Kurikulum Merdeka, pengalaman belajar siswa dan hasil belajar yang muncul dalam

pembelajaran PAI. Hasil belajar yang dimaksud tidak dibatasi pada domain pengetahuan, tetapi juga mencakup pertumbuhan perspektif dan keterampilan dalam melakukan praktik keagamaan. Penelitian ini menggambarkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran PAI menelaah capaian hasil belajar siswa kelas VII, dan menjelaskan pengaruh pelaksanaan kurikulum tersebut terhadap peningkatan hasil belajar di SMP Negeri 2 Jombang.

B. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kualitatif karena isu yang diteliti berhubungan dengan proses, pengalaman, dan arti yang muncul selama. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa memahami cara kebijakan kurikulum diterapkan di kelas, bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadapnya, serta bagaimana proses tersebut terkait dengan hasil belajar. Karena penelitian ini berfokus pada satu tempat, pendekatan yang digunakan adalah study kasus. Agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum dapat ditelaah secara mendalam dan kontekstual. Kasus yang dikaji secara khusus

adalah pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jombang.

Peneliti bertindak sebagai alat utama yang secara langsung menentukan fokus kajian, memilih informan, mengumpulkan data, menafsirkan temuan, dan merumuskan simpulan. Studi ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang yang berlokasi di Jalan Bupati RAA Soerodaningrat Nomor 10, Jombatan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.. Sekolah tersebut dipilih karena telah menjalankan Kurikulum Merdeka dan memiliki praktik pembelajaran PAI yang sesuai dengan fokus kajian. Kegiatan penelitian berlangsung sejak 1 Oktober sampai 20 Desember 2025.

Data primer dan sekunder terdiri dari situasi pembelajaran dan informan yang terlibat. yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa kelas VII. Data ini dikumpulkan dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar, hasil wawancara, dan interaksi yang tampak selama pembelajaran berlangsung. Data skunder diperoleh dari data-data yang mendukung kajian, seperti modul ajar, hasil penilaian siswa, arsip sekolah, dan dokumentasi kegiatan

pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.

Untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran PAI dilakukan, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. dilaksanakan, mulai dari pengelolaan kelas, keterlibatan siswa, hingga penerapan unsur-unsur Kurikulum Merdeka di dalam kegiatan belajar. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci dari setiap informan mengenai proses pelaksanaan kegiatan belajar dan pencapaian hasil belajar yang diraih oleh para siswa. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data lapangan melalui dokumen sekolah, catatan nilai, modul ajar, dan bukti kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Tiga langkah yang saling terkait digunakan untuk menganalisis data, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. di tahap pengurangan peneliti memilih, memusatkan dan mengelompokkan, data yang paling relevan dengan masalah yang diangkat pada penelitian. Data yang telah disusun kemudian disajikan dalam bentuk cerita deskriptif. Agar lebih mudah

memahami hubungan antar temuan. Selanjutnya, simpulan disusun secara bertahap melalui proses penafsiran yang terus dibandingkan kembali dengan data lapangan sehingga hasil akhir penelitian memiliki dasar yang kuat.

Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas dengan menerapkan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber. Perpanjangan pengamatan membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh sekaligus memperdalam kedekatan dengan situasi lapangan. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara menelaah data secara berulang agar peneliti lebih cermat saat membaca pola dan makna temuan. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengevaluasi informasi yang berasal dari dokumen, kepala sekolah, pengajar, dan siswa. Hal ini menjadikan data yang digunakan untuk analisis lebih kuat dan di percaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil studi yang dikumpulkan melalui cara pengamatan, tanya jawab, dan pengumpulan dokumen

menunjukkan penggunaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jombang berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam kebijakan kurikulum tersebut. tidak berlangsung secara terpisah-pisah, melainkan membentuk rangkaian proses yang utuh. Rangkaian tersebut tampak pada fase persiapan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga unsur itu saling memengaruhi dan menjadi dasar dalam melihat bagaimana hasil belajar siswa berkembang.

Pada tahap perencanaan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka diawali dengan koordinasi antarpihak di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berfungsi menetapkan arah kebijakan, sementara wakil kepala bidang kurikulum mengoordinasikan penyusunan program dan memastikan perangkat belajar tersusun sesuai kebutuhan. Guru PAI kemudian menyusun perangkat pembelajaran Perencanaan pembelajaran disusun dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta pengembangan modul

ajar yang diselaraskan dengan karakteristik siswa. Dalam perencanaan tersebut juga tercermin integrasi metode pembelajaran yang berdiferensiasi diinternalisasikan dengan nilai-nilai keislaman. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun tidak sekadar administratif, tetapi diarahkan agar pembelajaran lebih relevan dan memberi ruang bagi kebutuhan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran PAI di kelas VII B menunjukkan perubahan peran guru dari pusat informasi menjadi pendamping belajar. Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan tujuan yang jelas, lalu mengarahkan siswa untuk terlibat dalam diskusi, tanya jawab, presentasi, dan tugas berbasis proyek. Pola Model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik tidak sekadar menerima penjelasan secara pasif, melainkan turut berperan aktif dalam mengonstruksi dan mengolah informasi yang diperoleh, menyampaikan pendapat, dan menanggapi gagasan temannya. Suasana kelas yang interaktif tersebut tampak mendukung pemahaman materi sekaligus menumbuhkan motivasi belajar, keberanian, dan

keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa.

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran PAI tidak difokuskan semata pada hasil akhir. Guru menilai perkembangan siswa melalui tes tertulis, penugasan, proyek, pengamatan sikap, dan praktik ibadah, sehingga capaian belajar dapat dilihat secara lebih menyeluruh. Sekolah juga melakukan supervisi dan monitoring untuk memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Dengan cara demikian, evaluasi berfungsi bukan hanya untuk memberi nilai, melainkan juga berfungsi untuk memantau perkembangan peserta didik secara komprehensif pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara proporsional dan berimbang.

Pada ranah kognitif, siswa kelas VII menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Mereka tidak hanya mampu mengingat materi keislaman, tetapi juga dapat menjelaskan kembali isi materi, mengaitkannya dengan tugas yang diberikan, dan menerapkannya dalam kegiatan belajar. Hal itu tampak dari hasil tes, penugasan, dan proyek yang menunjukkan bahwa pemahaman

siswa bergerak melampaui hafalan menuju pemahaman dan penerapan. Temuan tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran memberi ruang bagi berkembangnya kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi PAI.

Pada ranah afektif, perubahan yang tampak pada siswa antara lain kedisiplinan, tanggung jawab, kolaborasi, serta kapasitas untuk menghormati pandangan orang lain. Aspek ini diamati secara terus-menerus baik saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dari temuan tersebut terlihat bahwa pembelajaran PAI tidak berhenti pada penyampaian konsep, tetapi juga berkontribusi pada sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, proses belajar berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang menjadi tujuan penting pendidikan agama.

Pada ranah psikomotorik, siswa menunjukkan kemampuan mempraktikkan keterampilan keagamaan, seperti berwudu, melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti aktivitas belajar yang memerlukan keterlibatan langsung. Keterampilan

ini berkembang melalui pembelajaran praktik, proyek, dan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan eksplorasi secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemahaman yang dibangun dalam pembelajaran tidak berhenti sebagai pengetahuan teoritis, melainkan berlanjut menjadi tindakan yang dapat dilakukan siswa secara nyata.

Jika dilihat secara keseluruhan, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar PAI memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Kesesuaian antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menghasilkan proses pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna. Keterlibatan aktif siswa selama diskusi, presentasi, dan kegiatan praktik berkaitan dengan meningkatnya pemahaman, terbentuknya sikap yang lebih baik, serta berkembangnya keterampilan keagamaan. Di samping itu, proses belajar yang lebih partisipatif juga tampak mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kolaborasi di antara murid.

Sebagai hasil dari implementasi kurikulum Merdeka dalam mata Pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Jombang, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran lebih holistik. Kurikulum tidak lagi dipandang semata sebagai perangkat administratif, melainkan sebagai fondasi dalam proses penyusunan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai elemen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, baik dalam aspek pencapaian akademik maupun pembentukan karakter serta keterampilan peserta didik.

D. Kesimpulan

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung lebih aktif, kontekstual, dan memberi ruang partisipasi yang luas kepada peserta didik. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, keputusan dibuat bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan agama islam. memiliki kemampuan di SMP Negeri 2 Jombang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dengan

baik. Pada tahap perencanaan, alat pembelajaran dibuat secara bersama-sama dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk asesmen agar perkembangan belajar siswa dapat dipantau secara lebih lengkap.

Hasil belajar peserta didik kelas VII menunjukkan adanya perkembangan pada tiga ranah utama. Pada ranah kognitif, peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan materi keislaman secara lebih optimal. Dalam aspek afektif, terlihat adanya perkembangan dalam sikap bertanggung jawab, kolaborasi, dan kedisiplinan, baik selama kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan keterampilan keagamaan, seperti pelaksanaan wudu, salat, serta membaca Al-Qur'an, disertai dengan peningkatan kemampuan komunikasi dan presentasi.

Oleh karena itu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Agama Islam memberikan efek yang menguntungkan bagi kemajuan belajar siswa secara menyeluruh. Metode pengajaran yang menjadikan siswa sebagai aktor utama melalui aktivitas berdiskusi, presentasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang mendukung terwujudnya pembelajaran PAI yang lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

Nana Sudjana, (2017) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman,et al, (2022) *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan, L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.*

Zulkifli Agus, (2023) "Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2.

DAFTAR PUSTAKA

Erma Fatmawati, (2020), *Pendidikan agama Untuk semua*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Ishop Syafei,(2025) *Kurikulum dan pembelajaran*, Bandung: Widina Media Utama.

Lexy J. Moleong, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maulida, (2021), *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum*, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Keislaman*.